

PEMANFAATAN JENIS TANAMAN OBAT DARI KOTA PARIAMAN SUMATERA BARAT

Salsabila Putri Asyira^{1*}, Anisa Permata Ayunda¹, Filza Yulina Ade², Fadilaturrahmah²

¹Departemen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

²Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

*Corresponding author: asyirasalsabilputri@gmail.com

ABSTRACT

*Pariaman City is one of the areas in West Sumatra that has natural wealth, including various types of medicinal plants used by local people for traditional medicine. The use of medicinal plants in Pariaman City has become part of local culture which has been passed down from generation to generation. This research aims to identify the types of medicinal plants that exist in the area, as well as how they are used by the community to overcome various health problems. The methods used were interviews with the community, field observations, and literature studies. The results of the research showed that plants such as sungkai leaves (*Peronema canescens* Jack) were used to cure malaria, hibiscus leaves (*Hibiscus rosa-sinensis*) were used to cure fever and sore throat, ampadu ground (*Andrographis Paniculata*) to improve blood flow, starfruit (*Averrhoa bilimbi*) to lower blood pressure etc. Apart from that, people are also starting to cultivating medicinal plants around where they live. It is hoped that this research can contribute to the preservation and use of medicinal plants as alternative treatments that are environmentally friendly and beneficial for public health.*

Keywords: *Kota Pariaman, Medicinal plants, Traditional medicine, Public health.*

ABSTRAK

Kota Pariaman adalah salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki kekayaan alam, termasuk berbagai jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk pengobatan tradisional. Pemanfaatan tanaman obat di Kota Pariaman sudah menjadi bagian dari budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat yang ada di wilayah tersebut, serta cara pemanfaatannya oleh masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan masyarakat, observasi lapangan, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman seperti daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) untuk menyembuhkan penyakit malaria, daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) untuk obat demam dan sakit tenggorokan, ampadu tanah (*Andrographis Paniculata*) untuk melancarkan darah, belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) untuk menurunkan tekanan darah dll. Selain itu, masyarakat juga mulai membudidayakan tanaman obat di sekitar tempat mereka tinggal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian dan pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan yang ramah lingkungan dan bermanfaat untuk kesehatan masyarakat.

Kata kunci: *Kota Pariaman, Tanaman obat, Pengobatan tradisional, Kesehatan masyarakat.*

PENDAHULUAN

Penggunaan tanaman obat sebagai sumber pengobatan telah menjadi bagian integral dari praktik kesehatan di berbagai budaya di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (2020), lebih dari 80% populasi global mengandalkan pengobatan tradisional yang berbasis pada tanaman obat.

Di Kota Pariaman, beberapa tanaman obat populer meliputi sungkai (*Peronema canescens*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), ampadu tanah (*Mikania micrantha*), dan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*). Tanaman ini memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti sifat anti-inflamasi dan peningkatan sistem kekebalan tubuh. Dengan meningkatnya minat terhadap pengobatan alami, penting untuk mengeksplorasi potensi tanaman obat lokal dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Di Indonesia, keanekaragaman hayati yang melimpah memberikan peluang besar untuk pengembangan tanaman obat. Masyarakat, terutama di daerah pedesaan, sering kali masih mengandalkan tanaman obat sebagai sumber utama perawatan kesehatan (Fauzi et al., 2019). Meningkatnya kesadaran akan efek samping obat sintetik dan pencarian alternatif yang lebih alami mendorong minat terhadap pemanfaatan tanaman obat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tentang pemanfaatan tanaman obat di Pariaman dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober di Kota Pariaman.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara dengan Masyarakat.

Kami mendapatkan informasi tentang tanaman obat yang digunakan oleh orang-orang yang ada di Kota Pariaman, dengan menggunakan salah satu metode yaitu dengan wawancara yang sudah dilakukan selama bulan Oktober kepada orang terdekat terutama orang

tua,tetangga dan masyarakat sekitar yang masih menggunakan tanaman herbal sebagai obat untuk menyembuhkan segala penyakit.

b. Observasi Lapangan.

Observasi lapangan ini kami lakukan dengan cara melihat secara langsung bahwasannya masyarakat pariaman masih banyak yang menanam tanaman obat ini disekitar mereka tinggal.

c. Studi Literatur.

Kami menggunakan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya,dan membangun dasar teori,serta memperluas wawasan,berdasarkan buku, artikel jurnal, laporan penelitian, tesis dan sumber-sumber yang relevan dengan pemanfaatan tanaman obat yang ada di Kota Pariaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

NO	Nama Lokal (Nama Ilmiah)	Nama Daerah	Bagian Yang Dimanfaatkan	Manfaat
1.	Sungkai (Peronema canescens)	Sungkai	Daun	Menyembuhkan penyakit malaria.
2.	Kembang Sepatu (Hibiscus rosa-sinensis)	Bungo Rayo	Daun	Obat demam dan sakit tenggorokan.
3.	Ampadu Tanah (Andrographis paniculata)	Sibiso	Daun	Menurunkan kadar glukosa darah.
4.	Belimbing Wuluh (Averrhoa bilimbi)	Balimbiang Tunjuak	Daun	Menurunkan tekanan darah.



Gambar 1. Daun Sungkai



Gambar 2. Daun Kembang Sepatu.



Gambar 3. Daun Ampadu Tanah.



Gambar 4. Daun Belimbing Wuluh.

Berdasarkan tabel pemanfaatan tanaman obat di kota Pariaman, cukup umum ditemukan dan digunakan oleh masyarakat setempat contohnya seperti sungkai dan sibiso yang cukup lumrah atau sering digunakan masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit seperti malaria, demam, sakit tenggorokan, flu dan batuk. Masyarakat Kota Pariaman masih menggunakan bahkan mempunyai lahan tersendiri atau terpisah yang dikhususkan untuk tanaman obat tersebut di lingkungan sekitar mereka tinggal.

Berdasarkan pendapat (Rahman,2022),Bagian tanaman sungkai yang biasa digunakan daunnya, bahkan di merangin, salah satu kabupaten di provinsi jambi, rebusan daun sungkai telah digunakan menjadi salah satu tanaman tradisional yang diberikan kepada pasien yang menderita covid-19. Mereka percaya bahwasanya dengan menambahkan rebusan daun sungkai dapat mempercepat penyembuhan pasien terkonfirmasi covid-19.

Berdasarkan pendapat (Azzahra,dkk,2023),Daun kembang sepatu merupakan salah satu tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk obat tradisional. Daun kembang sepatu memiliki aktivitas sebagai antioksidan, antifungi, antiinfeksi, antimikroba, antiinflamasi, antidiare dan antipiretik. Daun kembang sepatu mengandung metabolit sekunder yang berperan sebagai antibakteri, yaitu flavonoid, tanin dan saponin.

Berdasarkan pendapat (Saputra,2021), Hasil dari penelitian sebelumnya daun Ampadu tanah/sibiso merupakan salah satu jenis tanaman herbal yang telah banyak diteliti dan terbukti dapat mampu menurunkan kadar glukosa dalam darah. Kandungan utama dari herbal Amapadu Tanah adalah andrografolid, zat ini dapat meningkatkan aktivitas penggunaan glukosa otot.

Berdasarkan pendapat (Yanti,dkk,2019),Daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai terapi herbal dalam menangani diabates mellitus. Kandungan utama yaitu flavonoid yang berperan dalam aktivitas farmakologikal yang berfungsi sebagai antioksidan dan antidiabetes. Menurut penelitian bahwa flavonoid memiliki efek antioksidan yang kuat.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat di ambil yaitu:

1. Penelitian ini mengandalkan wawancara dengan masyarakat,terutama orang tua,untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan tanaman obat tradisional.Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tanaman herbal masih dilestarikan dalam masyarakat Pariaman.
2. Observasi menunjukkan bahwa banyak masyarakat Pariaman masih menanam tanaman obat di sekitar tempat tinggal mereka.Ini mencerminkan keberlanjutan praktik tradisional dalam pemanfaatan tanaman obat sebagai sumber pengobatan.
3. Penelitian ini juga dilakukan dengan studi literatur untuk memperluas pengetahuan mengenai tanaman obat yang ada di Pariaman.Sumber-sumber seperti buku,artikel jurnal, dan laporan penelitian memberikan dasar teoritis yang kuat dan mendukung temuan dari wawancara dan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, F., Wiastuti, A., & Rusmadi, R. (2023). *Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi Etil Asetat dan n-Heksan Daun Kembang Sepatu (Hibiscus rosa-sinensis L.) terhadap Bakteri Staphylococcus epidermidis.*
- Fauzi, M., Fadila, R., & Rahman, A. (2019). Ethnobotanical study of medicinal plants in Indonesia: A review. *Journal of Ethnopharmacology*.
- Rahman, A., Rengganis, G. P., Prayuni, S., Sari, T. N., Pratiwi, P. D., & Pratama, S. (2022). Pengaruh Pemberian Infusa Daun Sungkai (Peronema canescens) Terhadap Jumlah Leukosit Pada Mencit. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 614- 620.
- Saputra, B. A. (2021). Potensi ekstrak daun sambiloto sebagai obat antidiabetes. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 253-260.
- Yanti, S., & Vera, Y. (2019). Skrining fitokimia ekstrak daun belimbing wuluh (Averrhoa bilimbi). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 4(1), 41-46.
- World Health Organization. (2020). WHO Global Report on Traditional and Complementary Medicine 2019. *World Health Organization*.